

Faktor Determinan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMP Berdasarkan Teori Perilaku Terencana

Dewi Sri Sumardillah^{1*}, Kadek Dwi Ratna Kemala¹, Gading Quinta Wangi²

¹Prodi Diploma 3 Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung, Indonesia

*email: dewisrisumardilah@poltekkes-tjk.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Sejarah Artikel

Dikirim: 28 Oktober 2025

Revisi: 10 November 2025

Diterima: 11 November 2025

Keywords:

Compliance,
Iron Pills,
Behavior,
Female Students

Kata Kunci:

Kepatuhan,
Pil Besi,
Perilaku,
Remaja Putri

Iron deficiency anemia remains a major nutritional problem among adolescent girls, caused by low dietary iron intake and monthly menstrual blood loss. To prevent anemia, the Indonesian government has implemented a weekly iron supplementation program (Tablet Tambah Darah, TTD) for school-aged girls since 2014. However, adherence to TTD remains low, limiting program effectiveness. Adherence is influenced by students' attitudes, support from parents or teachers, and perceived behavioral control. This study aimed to examine the relationship between attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control with TTD adherence among adolescent girls. A cross-sectional study was conducted at SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, including the total population of seventh- and eighth-grade female students ($n = 73$). The dependent variable was TTD adherence, measured using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), while independent variables included attitude, subjective norms, and perceived behavioral control. Data were analyzed using the chi-square test. Results showed that 65.8% of students were non-adherent to TTD. Significant associations were found between attitude ($p = 0.044$; $OR = 1.8$), subjective norms ($p = 0.010$; $OR = 2.3$), and perceived behavioral control ($p = 0.000$; $OR = 3.6$) with adherence. It is recommended that schools, through teachers and school health staff, implement a structured weekly TTD schedule and enhance supervision to improve adherence among students.

ABSTRAK

Anemia defisiensi besi masih menjadi masalah gizi pada remaja putri, disebabkan rendahnya asupan zat besi dari makanan sehari-hari dan kehilangan darah bulanan akibat menstruasi. Untuk mencegah anemia, pemerintah Indonesia telah menjalankan program suplementasi zat besi melalui Tablet Tambah Darah (TTD) mingguan bagi siswi sejak 2014. Namun, kepatuhan minum TTD masih rendah sehingga efektivitas program belum optimal. Kepatuhan dipengaruhi oleh sikap, dukungan orang tua atau guru, dan kontrol perilaku yang dimiliki remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan kepatuhan minum TTD pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dengan total populasi siswi kelas VII dan VIII sebanyak 73 orang. Variabel dependen adalah kepatuhan minum TTD, diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), sedangkan variabel independen adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan 65,8% siswi tidak patuh minum TTD. Terdapat hubungan bermakna antara sikap ($p = 0,044$; $OR = 1,8$), norma subjektif ($p = 0,010$; $OR = 2,3$), dan kontrol perilaku ($p = 0,000$; $OR = 3,6$) dengan kepatuhan. Disarankan agar sekolah, melalui guru dan petugas UKS, menyusun jadwal pemberian TTD mingguan dan meningkatkan pengawasan untuk meningkatkan kepatuhan siswi.



Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0.

PENDAHULUAN

Remaja terutama remaja putri, adalah salah satu kelompok masyarakat yang rentan menderita masalah gizi kurang, yaitu anemia. Remaja putri yang menderita anemia sering mengalami gejala cepat merasa letih, lesu, lemah, kelelahan, pusing, mata berkunang-kunang, serta wajah tampak pucat. Pada kondisi seperti ini, remaja putri yang masih duduk di bangku sekolah pada akhirnya bisa terganggu prestasi belajarnya. Selain berdampak pada kesehatan dan prestasi belajar, anemia saat remaja nantinya juga akan berisiko anemia saat mereka menjadi ibu hamil kelak. Anemia pada saat hamil dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak.

Tingginya angka kesakitan anemia pada remaja putri sudah menjadi masalah global yang menjadi perhatian pemerintah di banyak negara. Oleh sebab itu Badan Kesehatan Dunia melalui *World Health Assembly* (WHA) ke 65 dalam global anemia estiamat edisi 2021 telah menyatakan bahwa anemia merupakan indikator kesehatan dan gizi buruk yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030 pada point ke 2.2 disebutkan bahwa untuk mengakhiri segala macam bentuk kekurangan gizi, maka salah satu strategi pencapaiannya adalah memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, dimana target secara global untuk penurunan angka anemia pada wanita usia reproduktif sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2021).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang mencatat bahwa prevalensi anemia pada kelompok remaja putri usia 15-24 mencapai 18% (Kemenkes RI, 2023). Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Penelitian Maharani (2024) pada siswi kelas VII dan kelas VIII di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung mencatat bahwa prevalensi anemia mencapai 42,1%. Kemudian hasil penelitian Nova Oktavia dkk (2024) pada siswi kelas X dan XI SMA PUI Ciwedus di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan mencatat bahwa 37,5% siswi menderita anemia. Hasil penelitian Arie Prasetyowati (2024) pada siswi kelas VII dan kelas X se Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang juga menunjukkan prevalensi anemia sebesar 31%.

Remaja putri adalah kelompok usia yang memiliki risiko tinggi menderita anemia karena mereka sedang dalam masa pertumbuhan dan setiap bulannya mengalami menstruasi sehingga membutuhkan asupan zat besi yang banyak. Jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi melalui makanan maka risiko untuk menderita anemia menjadi sangat besar karena kadar Hb dalam darahnya bisa berada di bawah batas normal, yaitu 12 mg/dL. Hasil penelitian Septiara (2023) pada 48 orang siswi SMPN 18 Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa 72,9% siswi ternyata mengonsumsi zat besi lebih rendah dibandingkan kebutuhannya. Sedangkan hasil penelitian Amalia dkk (2022) pada 155 orang siswi SMAN 6 Tambun Selatan menunjukkan bahwa 65,8% siswi ternyata kurang mengonsumsi zat besi.

Rendahnya konsumsi zat besi pada remaja putri yang bersumber dari makanan sehari-hari sudah menjadi perhatian pemerintah. Terkait dengan hal tersebut maka sejak tahun 2014 pemerintah mencanangkan program suplementasi tablet tambah darah (TTD). Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) melalui UKS/M. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu.

Meskipun program TTD ini sudah berjalan dalam waktu hampir satu dasawarsa, ternyata prevalensi anemia pada remaja putri belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah jumlah remaja putri yang mengonsumsi TTD sesuai dosis ternyata masih rendah. Hal ini berkaitan dengan tingkat kepatuhan yang dimiliki remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Remaja putri dikatakan patuh jika mengonsumsi TTD sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan tahun 2018, yaitu dengan frekuensi satu tablet setiap minggu sepanjang tahun.

Hasil penelitian Fenti Yulianti (2023) pada 68 orang siswi kelas X di Kota Bandung mencatat bahwa 83,35% siswi tidak patuh mengonsumsi TTD. Kemudian hasil penelitian Yusriani

Nasir dkk (2023) pada 108 orang siswi SMPN 1 Turikale ternyata 63,0% tidak patuh mengonsumsi TTD. Demikian pula dengan hasil penelitian Aliya Hanna dkk (2024) di SMKN 4 Tangerang Selatan yang mencatat sebesar 95,8% siswi ternyata tidak patuh mengonsumsi TTD. Sedangkan hasil penelitian Annisa Putri Utami dan Agus Sudaryanto (2024) pada 100 siswi SMAN I Sragen menunjukkan bahwa hanya 10% siswi yang patuh mengonsumsi TTD. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat bahwa cakupan penerimaan TTD pada remaja putri mencapai 76,2%, tetapi dari cakupan penerimaan TTD tersebut ternyata hanya 1,4% remaja putri yang mengonsumsi TTD sebanyak ≥ 52 tablet per tahun, sementara 98,6% lainnya mengonsumsi kurang dari 52 tablet. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan di kalangan remaja putri untuk mengonsumsi TTD sebagai langkah pencegahan anemia. Ketidakpatuhan dalam meminum suplemen zat besi tentu akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja..

Ketidakpatuhan remaja putri mengonsumsi TTD dapat disebabkan banyak hal, perasaan bosan atau malas, rasa yang tidak enak dari TTD dan bau amis dirasakan setelah minum TTD, dan efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi TTD, seperti mual dan muntah, nyeri atau perih di ulu hati dan tinja berwarna hitam.

Mengonsumsi TTD merupakan suatu bentuk perilaku sehingga kecenderungan remaja putri untuk patuh atau tidak patuh dalam konsumsi TTD secara teratur dapat dianalisis dengan teori perilaku, salah satunya yaitu dengan menggunakan Teori Perubahan Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Dalam teori yang dikembangkan oleh Ajzen (Diana Febriyanti, 2019) dijelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya dilandasi oleh 3 keyakinan, yaitu keyakinan perilaku (*behavior belief*), keyakinan normatif (*norma belief*), dan keyakinan kontrol (*control belief*). Keyakinan perilaku adalah keyakinan tentang hasil perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku. Keyakinan ini dapat berupa sikap yang positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tertentu. Keyakinan normatif adalah keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk menuruti harapan tersebut. Keyakinan ini mengakibatkan terbentuknya persepsi akan tekanan sosial untuk melakukan tindakan dan motivasi untuk menuruti dari terdapat harapan tersebut atau norma subjektif (*subjective norms*) terhadap perilaku tertentu. Keyakinan kontrol adalah keyakinan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau menghambat perilaku.

SMP Kartika II-2 Bandar Lampung ialah sekolah swasta yang berada di tengah Kota Bandar Lampung. Dari data terakhir yang diperoleh melalui Puskesmas Palapa pada Bulan Agustus Tahun 2024 dapat diketahui bahwa dari hasil pemeriksaan Hb terhadap siswi kelas VII ternyata 30,5% siswi menderita anemia. Kemudian berdasarkan informasi dari petugas UKS SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang anemia pada siswi sekolah tersebut.

Berangkat dari permasalahan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi, kemudian cakupan remaja putri yang mengonsumsi TTD masih sangat rendah, dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD sebagai sebuah perilaku, maka menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD dilihat dari teori perubahan perilaku terencana. Dengan demikian, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keyakinan perilaku (sikap), keyakinan norma, dan keyakinan kontrol dengan perilaku konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sebagai lokasi penelitian adalah SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Jumlah sampel yang digunakan adalah total populasi siswi kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 73 orang. Siswi kelas IX tidak ikut sertakan dalam penelitian karena mereka sedang menghadapi persiapan ujian kelulusan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2025.

Sebagai variabel dependen adalah Kepatuhan siswi mengonsumsi TTD yang diukur dengan menggunakan Formulir MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*) yaitu kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dan mengidentifikasi alasan ketidakpatuhan tersebut. Dengan menggunakan form MMAS-8 kepada

siswi diberikan 8 buah pertanyaan. Pada setiap pertanyaan dengan jawaban YA maka diberi nilai 1 (satu), dan jika jawaban TIDAK maka diberi nilai 0 (nol). Siswi akan dinyatakan patuh mengonsumsi TTD jika total nilai jawaban YA ≥ 6 dan akan dinyatakan tidak patuh mengonsumsi TTD jika total nilai jawaban YA < 6 .

Sebagai variabel independen adalah sikap siswi yaitu penilaian terhadap perilaku konsumsi TTD, norma subjektif yang ditunjukkan dengan persepsi siswi tentang harapan orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya untuk mengonsumsi TTD, dan kontrol perilaku yang ditunjukkan dengan persepsi siswi akan adanya kemudahan atau kesulitan jika ia mengonsumsi TTD. Instrumen untuk mengukur variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Diana Febriyanti (2019) karena instrumen tersebut sudah lulus uji validitas dan realibilitas. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen karena masing-masing variabel ditentukan secara katagorik..

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Kartika II-2 Bandar Lampung merupakan sekolah binaan Puskesmas Palapa. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) oleh pihak puskesmas dilakukan satu kali dalam sebulan dengan jumlah sesuai kebutuhan, yaitu empat tablet untuk setiap siswi. Namun, pihak sekolah membagikan TTD kepada siswi juga sebulan sekali, bukan setiap minggu seperti yang dianjurkan dalam program nasional. Selain kegiatan pemberian TTD, puskesmas juga melaksanakan kegiatan *screening* anemia dan aksi bergizi (senam bersama, penyuluhan gizi seimbang, dan edukasi tentang anemia

Gambaran Variabel Penelitian

Tabel 1 menampilkan ringkasan hasil penelitian yang memuat data dalam satu tabel untuk memberikan gambaran umum tiap variabel, mayoritas siswi memiliki sikap positif, norma subjektif baik, dan kontrol perilaku kuat, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih rendah (hanya 34,2%).

Tabel 1. Ringkasan hasil penelitian

Karakteristik	n	%
Kepatuhan		
Patuh	25	34,2
Tidak Patuh	48	65,8
Sikap		
Positif	45	61,6
Negatif	28	38,4
Norma Subjektif		
Baik	47	64,4
Tidak Baik	26	35,6
Kontrol Perilaku		
Kuat	53	72,6
Lemah	20	27,4

Analisis Bivariat

Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan kepatuhan siswi mengonsumsi TTD. Berdasarkan nilai *Odds Ratio* (OR), variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan kepatuhan adalah kontrol perilaku dengan OR = 3,65 ($p = 0,000$).

Tabel 2. Hasil uji bivariat antara variabel dengan kepatuhan siswi mengonsumsi TTD

Variabel	OR (Odds Ratio)	p-value
Sikap Siswi	1,8	0,044
Norma Subjektif	2,3	0,010
Kontrol Perilaku	3,65	0,000

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pedoman pelaksanaan program nasional. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari pihak sekolah, pendistribusian TTD dilakukan satu kali dalam sebulan dengan jumlah empat tablet untuk setiap siswi, tanpa pengawasan langsung pada saat konsumsi. Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas program karena dosis dan frekuensi pemberian tidak sesuai dengan anjuran mingguan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program, baik melalui edukasi, pengawasan, maupun motivasi kepada siswi agar rutin mengonsumsi TTD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rudy Pou dkk. (2023) dan Uswatun Hasanah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi (65,8%) tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Meskipun demikian, angka ini masih lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian di Sragen (Annisa Putri, 2024) dan di Tangerang Selatan (Aliya dkk., 2024). Rendahnya tingkat kepatuhan siswi diduga disebabkan oleh pelaksanaan distribusi TTD yang hanya dilakukan sebulan sekali tanpa pemantauan, adanya keluhan efek samping seperti mual, serta anggapan bahwa TTD tidak diperlukan karena merasa sehat. Faktor-faktor ini menjadi penghambat utama keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja putri. Rendahnya kepatuhan juga menunjukkan bahwa upaya komunikasi dan edukasi kesehatan perlu ditingkatkan agar siswi memahami pentingnya konsumsi TTD secara rutin sebagai bagian dari perilaku hidup sehat uji chi-square menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap siswi dengan kepatuhannya untuk mengonsumsi TTD ($p = 0,044$; $OR = 1,8$). Siswi dengan sikap positif diketahui memiliki resiko 1,8 kali lebih besar untuk patuh minum TTD jika dibandingkan dengan siswi dengan sikap negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Oktaviani (2024) pada 96 orang remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan minum TTD ($p = 0,034$). Demikian pula hasil penelitian I Gusti Agung dkk (2024) pada 58 orang siswi SMAN 1 Kediri yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah ($p = 0,000$)

Faktor norma subjektif juga terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD. Sebagian besar siswi (64,4%) merasakan adanya dukungan dari orang tua dan guru. Hasil uji menunjukkan bahwa norma subjektif berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p = 0,010$; $OR = 2,3$), yang berarti dukungan sosial dari orang tua dan guru meningkatkan peluang kepatuhan sebesar 2,3 kali lipat. Dukungan sosial ini menjadi faktor eksternal penting yang mendorong terbentuknya perilaku sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Annisa Nuradhiani dkk. (2017), Nurhayati dkk. (2023), dan Tia Anggraini dkk. (2024) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, guru, dan tenaga kesehatan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD. Dukungan tersebut tidak hanya berupa pengingat untuk mengonsumsi tablet, tetapi juga pemberian motivasi dan penguatan pemahaman tentang manfaat TTD.

Selain itu, kontrol perilaku juga terbukti sebagai faktor paling kuat yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Sebagian besar siswi (72,6%) memiliki kontrol perilaku yang kuat dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 3,65$, artinya siswi yang memiliki kontrol perilaku kuat memiliki kemungkinan 3,65 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan siswi dengan kontrol perilaku lemah. Kontrol perilaku yang kuat menggambarkan adanya kemampuan dan kemudahan dalam melakukan perilaku sehat, seperti mengonsumsi TTD secara teratur. Faktor ini dipengaruhi oleh kedisiplinan individu, pengawasan dari guru, serta pengingat dari orang tua. Sebaliknya, kontrol perilaku yang lemah sering kali dipengaruhi oleh rasa bosan, ketidaknyamanan setelah

mengonsumsi TTD, serta keyakinan bahwa TTD tidak diperlukan jika merasa sehat. Temuan ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa kontrol perilaku merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk niat dan tindakan seseorang untuk berperilaku tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap positif terhadap TTD, norma subjektif berupa dukungan sosial dari orang tua dan guru, serta kontrol perilaku yang kuat. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan niat serta perilaku kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil ini, perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, puskesmas, dan keluarga dalam pelaksanaan program TTD. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui penjadwalan distribusi yang sesuai pedoman, pelaksanaan pemantauan langsung pada saat konsumsi TTD di sekolah, serta peningkatan kegiatan edukasi mengenai pentingnya pencegahan anemia. Pendekatan yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD dan menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 65,8% dari siswi SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang diteliti diketahui tidak patuh mengonsumsi TTD sesuai dosis dan frekuensi yang ditentukan. Siswi yang memiliki sikap positif untuk mengonsumsi TTD berjumlah 45 orang (61,6%), yang memiliki norma subjektif positif berjumlah 47 orang (64,4%), dan yang memiliki kontrol perilaku kuat berjumlah 53 orang (72,6%). Dari hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap siswi dengan kepatuhannya mengonsumsi TTD ($p = 0,044$; $OR = 1,8$), antara norma subjektif dengan kepatuhannya mengonsumsi TTD ($p = 0,010$; $OR = 2,3$), dan antara kontrol perilaku dengan kepatuhan mengonsumsi TTD ($p = 0,000$; $OR = 3,65$).

PERNYATAAN PENULIS

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Kontribusi Penulis: **Dewi Sri Sumardillah**: Penulisan dan Konseptualisasi; **Kadek Dwi Ratna Kemala**: Konseptualisasi dan Analisis data; **Gading Quinta Wangi**: Analisis Data dan Penulisan

Ketersediaan data dan materi

Semua data tersedia dari penulis

Pernyataan konflik kepentingan

Dalam penelitian ini tidak terdapat *conflict of interest*

UCAPAN TERIMA KASIH*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aliya Hanna Fahira, Emah Rohemah, Tantri Wenny Sitanggang. 2024. *Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Tangerang Selatan*. JRIKES : Jurnal Riset Ilmu Kesehatan, Vol 1/No.1/Agustus/2025. Hal : 32-37
- Amalia Khoirunnisa Putriwati, Desiani Rizki Purwaningtyas, Iswahyudi Iswahyudi. 2022. *Hubungan asupan gizi dan konsumsi pangan inhibitor zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 6 Tambun Selatan*. Ilmu Gizi Indonesia Vol. 07, No. 02, 137-148 Februari 2024
- Annisa Nuradhiani, Dodik Briawan, Cesilia Meti Dwiriani. 2017. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor*. J. Gizi Pangan, November 2017, 12(3):153-160

- Annisa Putri Utami¹, Agus Sudaryanto. 2024. *Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri*. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) | April, 2025 Volume 9 No. 1. Hal 104-110
- Arie Prasetyowati. 2024. *Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun 2024*. Journal Syntax Idea Vol. 6, No. 08, Agustus 2024. hal: 3746-3752
- Diana Febriyanti Quraini. 2019. *Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Tahun 2019.
- Fenti Yulianti, Dhimas Herdhianta, Suryo Ediyono. 2023. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 19 No. 4, Desember 2023. Hal :283-287
- I Gusti Agung Mas Dhiana Dewi, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi, Ni Luh Putu Sri Erawati. 2024. *Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 6, Nomor 1, Maret 2025. Hal : 603-610
- Indriasari, R. 2022. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar*. Amerta Nutrition, 6(3), 256-261
- Kemenkes RI. 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. In Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2018. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional..* In Lembaga Penerbit Balitbangkes. hal 519-523.
- Kemenkes RI, 2023. *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Maharani, N. F. 2024. *Gambaran Status Anemia Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas 7 Dan 8 Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung*. Naskah Publikasi Jurusan Gizi Politeknik Kemenkes Tanjungkarang
- Morisky D.E., Ang A., Krousel-Wood M. and Ward H.J., 2011, *The Morisky 8- Item Self-Report Measure of Medication-Taking Behavior (MMAS-8)*, Journal of Clinical Epidemiology, 64, 262-263
- Nova Oktavia, Haty Latifah Priatni, Rina Nurhayatina, Nourma Nurjanah. 2024. *Studi Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan*. Jurnal Sains Kesehatan Vol. 31 No. 2 Agustus 2024. Hal : 93-102
- Nurhayati. 2023. *Hubungan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023*. Naskah Publikasi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta
- Oktaviani¹ dan Dewi Kartika Sari. 2024. *Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta*. IJOH: Indonesian Journal of Public Health Vol 2, No 4, Desember 2024 Hal. 734-745
- Rudy Pou, Erika Siti Azhari, Ramsyifa Virzanisda. 2023. *Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah*. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. Volume 9, Nomor 1, Januari 2024 Januari 2024, halaman 97 – 105
- Septiara Kharisma Putri, Andicha Gustra Jeki, Tina Yuli Fatmawati. 2023. *Status Gizi, Tingkat Konsumsi Zat Gizi Besi (Fe) dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*. Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan, Vol. 2 No. 1 (2024): 9-15
- Tia Anggraeni, Bambang Setiaji, Sugeng Eko Irianto, Endang Budiati. 2024. *Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 14(1), hal 19-28
- Uswatun Hasanah, A. Rezki Amelia, Septiyanti. 2023. *Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah*. Window of Public Health Journal, Vol. 5 No. 5 (Oktober, 2024) : 602-612
- World Health Statistics. 2021. *Monitoring Health For The SDGs (Sustainable Development Goals)*. In *World Health Statistics*.
- Yusriani Nasir, ST. Masithah, Kurnia Yusuf, Icha Dian Nurcahyani, Syafruddin. 2023. *Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja*

Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale. Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume 8 No 1 (2024): 93-100